



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Literature Review: Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil

Literature Review: Factors Related to Chronic Energy Deficiency In Pregnant Women

Siti Sunarni^{1*}, Is Susiloningtyas²

^{1,2} Program Studi Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah – Indonesia

***Corresponding Author: E-mail: Sitiisunar@gmail.com**

Artikel Review

Article History:

Received: 06 Mar, 2026

Revised: 07 Apr, 2026

Accepted: 17 Apr, 2026

Kata Kunci:

Kehamilan, Faktor, KEK

Keywords:

Pregnancy, Factors, KEK

DOI: 10.56338/jks.v9i4.10758

ABSTRAK

Kekurangan energi kronis atau selanjutnya disebut KEK adalah kondisi di mana status gizi seseorang buruk karena kurangnya konsumsi makanan sumber energi yang mengandung makronutrien. Ibu hamil yang berisiko mengalami KEK dapat dilihat dari pengukuran lingkaran lengan atas (MUAC) dengan nilai kurang dari 23,5 cm. Dampak status gizi ibu yang kurang dari normal dapat meningkatkan risiko anemia, pendarahan, dan penyakit infeksi. Selain itu, juga berdampak pada proses persalinan, termasuk risiko persalinan yang lama, persalinan prematur, dan persalinan sesar cenderung meningkat. Dengan masih tingginya angka kekurangan energi kronis (KEK) di Indonesia dan global, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil. Bentuk penelitian ini adalah Tinjauan Pustaka menggunakan penelusuran jurnal di Google Scholar dan Pubmed. Kata kunci yang digunakan adalah KEK, Kehamilan. Setelah diseleksi, sepuluh jurnal diperoleh untuk ditinjau, kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan defisiensi energi kronis pada ibu hamil meliputi paritas, asupan nutrisi, ekonomi, pengetahuan, konsumsi makanan tambahan, dan usia.

ABSTRACT

Chronic energy deficiency or hereinafter referred to as KEK is a condition where a person's nutritional status is poor due to a lack of consumption of energy-source foods containing macronutrients. Pregnant women who are at risk of KEK can be seen from the measurement of the upper arm circumference (MUAC) with a value of less than 23.5 cm). The impact of maternal nutritional status that is less than normal can increase the risk of anemia, bleeding, and infectious diseases. In addition, it also has an impact on the delivery process, including the risk of prolonged labor, premature delivery, and delivery by caesarean section tends to increase. With the still high number of chronic energy deficiency (KEK) in Indonesia

and globally, this study aims to determine the factors associated with chronic energy deficiency (KEK) in pregnant women. The form of this research is a Literature Review using journal searches on Google Scholar and Pubmed. The keywords used are KEK, Pregnancy. After selection, ten journals were obtained to be reviewed, the conclusion of this study Factors related to chronic energy deficiency in pregnant women include parity, nutritional intake, economy, knowledge, consumption of additional food, and age.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa penting bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia yang akan datang karena pertumbuhan dan perkembangan ditentukan pada saat janin dalam kandungan. status gizi ibu merupakan Salah satu faktor penting dalam kehamilan masa kehamilan memerlukan perhatian khusus karena merupakan periode penting pada ibu hamil hal ini dikarenakan termasuk kedalam salah satu kelompok rawan gizi (Rohmawati et al., 2021)

Kehamilan merupakan suatu investasi perlu dipersiapkan, dalam proses ini gizi memiliki peran penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin kualitas bayi dilahirkan sangat bergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil (Aisyah, R. D., & Kartikasari, 2023).

Kekurangan energi kronis atau yang selanjutnya disebut dengan KEK merupakan suatu keadaan dimana status gizi seseorang buruk yang disebabkan kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makro Gangguan asupan gizi pada masa tersebut dihubungkan dengan resiko terjadinya penyakit kronis pada masa hamil yaitu KEK. Ibu hamil yang berisiko mengalami KEK dapat dilihat dari pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dengan nilai kurang dari 23,5 cm (Dewi, 2019)

Kejadian KEK pada ibu hamil tertinggi adalah Bangladesh yaitu 47%, sedangkan Indonesia merupakan urutan ke empat terbesar setelah India dengan prevalensi 35,5% dan yang paling rendah adalah Thailand dengan prevalensi 15 – 25% dari 34 Provinsi di Indonesia, diketahui terdapat 283.833 ibu hamil dengan Lila < 23,5 cm resiko KEK (Kemenkes, 2022)

Menurut data World Health Organization (WHO), angka kematian ibu masih cukup tinggi, setiap hari diseluruh dunia sekitar 808 perempuan meninggal akibat komplikasi dalam kehamilan atau persalinan. Kematian ibu di negara berkembang disebabkan oleh KEK selama kehamilan sebesar 40% (WHO, 2021).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2022, secara global sekitar 35–75% ibu hamil mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), dengan angka kejadian yang lebih tinggi di negara-negara berkembang, seperti di Afrika yang mencapai 23,5%. Di Indonesia sendiri, prevalensi KEK di kalangan ibu hamil menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021, angka prevalensi tercatat sebesar 8,7%, menurun menjadi 8,41% pada tahun 2022, namun meningkat signifikan menjadi 16,9% di tahun 2023 (Kemenkes RI)

Dampak Ibu hamil yang mengalami KEK lebih cenderung mengalami komplikasi dan resiko kesehatan seperti , anemia, persalinan sulit dan lama, kelahiran prematur, perdarahan pascapersalinan, efek KEK pada bayi adalah dapat menyebabkan persalinan yang tidak berhasil dan mempengaruhi perkembangan bayi di dalam perut, rahang terkunci, kontaminasi, masalah hematologi, kejadian neonatal, kelainan bentuk lahir, asfiksia dan BBLR (Heryunanto et al., 2022)

Kekurangan Energi Kronik dapat dicegah dengan memberikan edukasi pada ibu hamil selama kunjungan antenatal yaitu konsumsi gizi selama kehamilan agar tidak terjadi KEK, sehingga janin dalam kandungan juga dapat berkembang dengan sehat. Dengan konsumsi gizi seimbang selama hamil,

akan mencegah komplikasi baik pada janin maupun pada ibu, komplikasi selama antenatal dan intrapartum, mencegah berat lahir rendah dan prematuritas. Suplemen yang dapat diberikan kepada ibu selama hamil dapat berupa tablet Fe, B12 dan asam folat jika hemoglobin rendah. Konsumsi makanan bergizi seperti makanan yang mengandung zat besi dari bahan hewani, nabati. Konsumsi sayur dan buah yang mengandungi banyak vitamin C yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus serta menambah pemasukan zat besi dalam tubuh dengan meminum tablet tambah darah (Kulsum et al., 2022)

Status gizi ibu hamil berhubungan oleh beberapa faktor Umur, paritas tingkat pendidikan, pengetahuan, Asupan makanan, ekonomi, jarak kehamilan yang terlalu dekat (Sulastri, 2023),

Umur merupakan faktor penting dalam proses kehamilan sampai persalinan, karena semakin muda dan semakin tua umur ibu hamil juga berpengaruh pada pemenuhan gizi yang diperlukan. Wanita muda (umur kurang dari 20 tahun) perlu tambahan gizi, karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandungnya. Sementara umur yang lebih tua (lebih dari 35 tahun) perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang semakin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal, maka diperlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung (Sanjaya, et al., 2021)

Umur berisiko lebih banyak mengalami KEK karena ibu pada umur < 20 tahun merupakan masih dalam masa pertumbuhan dan dalam keadaan hamil jadi ibu membutuhkan gizi dan nutrisi yang lebih banyak tetapi kebanyakan orang salah memaknainya, ibu muda dianggap masih kuat dan dalam masa pertumbuhan jadi ketika hamil banyak ibu yang tidak mau minum susu, makan tanpa memperhatikan nilai gizi dan tidak mau minum tablet tambah darah sehingga ibu rentan mengalami gizi kurang karena metabolisme yang tinggi masa pertumbuhan dan kehamilan tidak diimbangi dengan asupan nutrisi yang seimbang. Begitu juga halnya dengan ibu hamil dengan umur > 35 tahun juga merupakan umur yang berisiko mengalami masalah dengan gizi karena tubuh bermetabolisme lebih tinggi karena system tubuh yang mulai lemah. Jadi apabila asupan gizi ibu kurang maka akan rentan mengalami gizi kurang dari normal karena terjadi ketidakseimbangan pemasukan dan pengeluaran gizi maupun energi (Sari et al., 2023)

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi status gizi ibu hamil adalah Paritas adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil konsepsi kehamilan. Seorang perempuan harus selalu waspada terutama seorang perempuan yang pernah hamil atau pernah melahirkan anak sebanyak empat kali atau lebih. Kewaspadaan ini diperlukan karena pasti akan ditemui berbagai keadaan seperti seorang ibu hamil bisa mengalami kekendoran pada dinding perut dan dinding rahim (Sari et al., 2023)

Tingkat pendidikan seorang ibu hamil juga akan berpengaruh dalam melakukan setiap tindakan untuk mencari tahu penyebab timbulnya masalah dan berusaha mencari jalan keluar dalam hidupnya. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi bisa lebih rasional dalam bertindak contohnya ibu akan secara teratur memeriksakan kehamilannya dengan tujuan menjaga kondisi kesehatan dirinya serta janin di dalam kandungannya (Setiawati, 2023). Selain itu tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang didalam menerima informasi tentang gizi ibu hamil. Semakin tingginya tingkat pendidikan dari seseorang, maka dalam menerima informasi gizi akan lebih mudah. Ibu hamil yang mempunyai pendidikan tinggi bisa menyeimbangkan pola konsumsi makanan dengan gizi seimbang (Qomarasari, 2023)

Pengetahuan ibu hamil yang kurang mengenai gizi dan yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada kehamilan berpengaruh terhadap konsumsi makanan yang dibutuhkan selama hamil. Selain itu, pengetahuan ibu tentang cara mengolah makanan, pemilihan jenis-jenis makanan, serta variasi makanan yang disajikan juga mempengaruhi kejadian KEK pada ibu hamil. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang berada dalam kategori kurang akan berdampak pada pola konsumsi energi dan protein sehingga berpengaruh terhadap status gizi. Pengetahuan yang kurang menyebabkan ibu tidak mengetahui makanan apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi nutrisi selama kehamilan. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan ibu hamil tergolong rendah ditandai

dengan tingkat kecukupan energi dan protein. Selain itu faktor ketidaksiapan ibu untuk mengimplementasikan makanan yang beragam dalam kehidupan sehari-hari akan turut berpengaruh. Rendahnya konsumsi pangan yang didukung dengan pengetahuan gizi yang rendah dan pemenuhan zat gizi lainnya tidak terpenuhi khususnya ibu hamil yang dapat menjadi faktor ibu hamil mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK). Tingkat pengetahuan ibu hamil yang berada dalam kategori kurang akan berdampak pada konsumsi energi dan protein sehingga berpengaruh terhadap status gizi. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada ibu hamil KEK dan normal berdasarkan kategori tingkat pengetahuan gizi, kesehatan, dan kehamilan (Putra et al., 2020).

Jarak kehamilan yang terlalu dekat <2 tahun akan menyebabkan kualitas janin atau anak yang rendah dan akan merugikan kesehatan ibu. Jarak melahirkan yang terlalu dekat akan menyebabkan ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri dimana ibu memerlukan energi yang cukup untuk memulihkan keadaan setelah melahirkan. Ibu masih dalam masa menyusui dan harus memenuhi kebutuhan gizi selama menyusui, dimana saat menyusui ibu membutuhkan tambahan kalori setiap hari untuk memenuhi gizinya dan juga produksi ASInya. Ibu yang hamil kembali maka akan menimbulkan masalah gizi pada ibu dan juga janin atau bayi yang dikandung. Kehamilan berulang dalam waktu singkat akan menguras lemak, protein, glukosa, vitamin, mineral, dan asam folat sehingga menyebabkan penurunan proses metabolisme tubuh, lalu tubuh melakukan proses katabolisme sehingga cadangan makanan dalam tubuh digunakan dan menyebabkan tubuh kekurangan energi. Kondisi ibu hamil dengan kehamilan yang berulang dalam waktu dekat sangat beresiko tinggi dikarenakan kebutuhan energi yang sangat banyak guna memenuhi kebutuhan energi ibu dan juga janin yang dikandung serta pemenuhan gizi terhadap bayi yang menyusu. Hal ini dapat menguras banyak energi dari ibu sendiri dan apabila konsumsi makanan ibu hamil yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan ibu mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) (Nugraha et al., 2019)

METODE

Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel atau jurnal yang relevan melalui google scholar, PubMed Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci “*factors that influence*” AND “*chronic energy deficiency*” AND “*pregnant woman*”. Berdasarkan pencarian menggunakan keyword melalui database google scholar didapatkan artikel terkait yang diidentifikasi sebanyak 3.600 jurnal dan pubmed central (PMC) 35 jurnal Kemudian diskriminasi atau dipilah lagi, dimana ada 142 artikel yang memenuhi ketentuan inklusi yaitu terbit di tahun 2020 – 2025 yang berupa Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Setelah itu artikel dipilih lagi yang memenuhi kriteria inklusi yang sesuai dengan keinginan peneliti, misalnya artikel dengan judul dan tujuan yang sejalan serta selaras dengan penelitian ini di lakukan penilaian abstrak pada artikel-artikel tersebut dengan kriteria tersebut maka dieksklusi sampai ditemukannya 10 artikel yang akan dilakukan review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kesepuluh literature yang didapatkan, delapan dari jurnal tersebut merupakan cross sectional study, dua jurnal merupakan case control, jurnal Semua literature yang digunakan merupakan jurnal yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh jurnal penelitian yang telah ada, maka dapat ditampilkan dalam tabel ringkasan hasil kajian berdasarkan judul, penulis, tahun, metode, dan ringkasan hasil penelitian sebagai berikut.

No	Judul	Nama/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Faktor-faktor	Rapih	Kuantitatif	Hasil analisis dan pengolahan data

	yang berhubungan dengan kurang energi kronik (kek) pada ibu hamil di upt puskesmas rawat inap sukoharjo kabupaten pringsewu tahun 2020	mijayanti/2023	dengan desain analitik dan pendekatan cross-sectional	didapatkan faktor yang berhubungan dengan kurang energi kronik (kek) pada ibu hamil di upt puskesmas rawat inap sukoharjo kabupaten pringsewu adalah faktor pendidikan p -value = 0,000, faktor pola konsumsi p -value = 0,000, dan faktor pantang makan p -value = 0,000. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kurang energi kronik (kek) pada ibu hamil sehingga ibu hamil dapat memperbaiki keadaan terutama gizinya untuk persiapan persalinan dan pertumbuhan bayinya untuk mencegah masalah pada kehamilan dan setelah melahirkan.
2	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kek pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kolono kabupaten konawe selatan	Anjelika/2021	Kuantitatif dengan rancangan cross-sectional study sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dengan teknik total sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kek akibat frekuensi makan tidak sesuai (67,5%), asupan energi kurang (65%) dan jarak kehamilan dekat (15%).
3	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekurangan energi kronik (kek) pada ibu hamil di puskesmas suela tahun 2020	Nurannisa fitria aprianti/2020	Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain case control	Hasil analisis statistik diperoleh pekerjaan $p=0,004$, umur $p=0,001$, paritas p value = 0,000, jarak kehamilan p value = 0,001, imt p value = 0,000, status anemia p value = 0,001 memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kek, sedangkan pendidikan $p=0,548$ tidak berhubungan dengan kejadian kek. Analisis statistik multivariat diperoleh faktor yang paling dominan yaitu imt $p=6,893$, c.i.95% 2.232-21.287
4	Faktor yang berhubungan dengan kejadian kurang energi kronik (kek) pada	Noviriyanti/2023	Analitik dengan cross-sectional	Hasil analisa univariat, dari 54 orang responden di dapati sebagian besar responden yakni 44 orang (18,5%)

	a ibu hamil			<p>didiagnosa kek, 41 orang (75,9%)beradapada umur kategori resiko tinggi, 45 orang(83,3%)respondenmerupakan primipara. Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan nilai asymp sig (2 side)=adahunbunganyang bermakna umur dengan kejadian kek, jarakkehamilandi dapati nilai asymp sig (2 side) = 0,003 < 0,05yangberartiada hubungan jarak kehamilan dengan kejadiankek,selanjutnya untuk paritas di dapati nilai asymp sig(2side)=0,001 < 0,05, dengan demikian ada hubungan yangbermaknaantara paritas dengan kejadian kek</p>
5	Faktor yang berhubungan dengan kekurangan energi kronis (kek) pada ibu hamil di pmb nurhasanah s.st teluk betung kota bandar lampung	Nirma lidia sari/2022	Analitik dengan pendekatan Cross sectional	<p>Berdasarkan hasil penelitian, 39 orang ibu hamil mengalami kek diketahui bahwa primipara yang mengalami kek 27 orang (58,7%). Hasil uji statistik diperoleh p-value 0,002, ini berarti terdapat hubungan antara paritas terhadap kejadian kek. Jarak kelahiran terbanyak < 2 tahun 19 orang (76,5%). Hasil uji statistik diperoleh pvalue 0,102 hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran terhadap kejadian kek. Berdasarkan usia, responden yang berusia , 20 tahun dan lebih dari 35 tahun lebih berisiko mengalami kek dengan jumlah 45 responden (63.4%). Hasil uji statistik diperoleh p-value 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara usia ibu terhadap kejadian kek. Dalam penelitian ini adalah paritas dan usia ibu memiliki hubungan dengan kejadian kek, sedangkan jarak kelahiran tidak memiliki hubungan dengan kejadian keK</p>

6	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kurang energi kronis pada ibu hamil	Yoan fransiska/2022	Survey analitik dengan pendekatan Cross sectional	Didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna (p-value 0,001), jarak kehamilan (pvalue 0,011), dan pendapatan (pvalue = 0,005) dengan kekurangan energi kronis, serta tidak ada hubungan usia ibu dengan kekurangan energi kronis pada ibu hamil dengan p-value 0,275
7	Faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil	Desi susanti/2024	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian ini dari 16 responden yang pengetahuannya kurang baik 10 (62,5 %) mengalami kekurangan energi kronik p.value = 0,000, dari 19 responden yang jarak kehamilan beresiko tinggi 11 (57,9 %) mengalami kekurangan energi kronik p.value = 0,000, sedangkan dari 17 responden yang pendapatan keluarga rendah 11 (64,7 %) mengalami kekurangan energi kronik p.value = 0,000.
8	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronis (kek) pada ibu hamil puskesmas aek parombunan kota sibolga tahun 2024	Jenni susi sihite/2025	Survey analitik dengan pendekatan Case control	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan (p=0,016), pendapatan (p=0,031) dan paritas (p=0,033) berhubungan dengan kejadian kek. Sedangkan, riwayat infeksi (p=0,197) tidak memiliki hubungan dengan kek. Hasil analisa multivariate didapatkan bahwa pendapatang merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi kek (p=0,015, exp b=3,145)
9	Factors influencing with malnutrition pregnant at tigi district deiya	Naomi edowai, et all /2018	Kuesioner dan analisis menggunakan chi square dan regresi biner logistik	There was a relationship between age with the incidence of chronic energy analysis show that pregnant women working during pregnancy unexposed factors exceed the exposure factors to the occurrence of cels, so parity is not a risk factor. Mothers with cels with risk pregnancy distance 2 years. Mothers with cels with less eating frequency and frequency of eating were either not cel
10	Factor associated with	Masresha leta serbesa maleda	Cross sectional	The large family size seen in the area was one of the actors

malnutrition among pregnant women and lactating mothers in miesso health center, ethiophia	terefa iffa, et all 2018	study	affecting nutritional status. We found evidence that socioeconomic and demographic variables have a significant influence on the nutritional status of pregnant women and lactating mothers
--	--------------------------	-------	---

PEMBAHASAN

Penelitian yang di lakukan oleh (Rapih Mijayanti 2023), ada hubungan bahwa factor pendidikan dengan Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil dengan nilai P-value 0.000 (<0.05). dan odds ratio sebesar 16,250. Dimana ibu yang memiliki pendidikan rendah akan beresiko 16,250 kali mengalami KEK dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi.

Penelitian yang di lakukan oleh (Anjelika 2021) Ada hubungan jarak kehamilan dengan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil (p value =0,001) Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan.

Penelitian yang di lakukan oleh (Nurannisa Fitria Aprianti 2020) Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi Square di peroleh nilai p value = 0,001 menggunakan taraf signifikansi 0,05. Karena 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak bahwa ada hubungan antara faktor umur dengan kejadian KEK pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Suela Tahun 2020 Penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil termasuk dalam kelompok usia reproduksi sehat yaitu usia 20-35 tahun, baik pada kelompok ibu hamil yang mengalami KEK maupun kelompok ibu hamil yang tidak mengalami KEK.

Penelitian yang di lakukan oleh (Nurannisa Fitria Aprianti 2020) Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi Square di peroleh nilai p value sebesar 0,000 menggunakan taraf signifikansi 0,05. Karena 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak bahwa ada hubungan antara faktor paritas dengan kejadian KEK pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Suela Tahun 2020 Dalam penelitian dijelaskan bahwa adanya hubungan disebabkan karena ibu hamil yang berparitas Grande multigravida lebih beresiko terkena Kekurangan Energi Kronis (KEK) dari pada ibu primigravida dan multigravida. Ibu hamil dengan paritas lebih dari 5kali memiliki kemungkinan besar untuk melahirkan bayi BBLR.

Penelitian yang di lakukan oleh (Desi Susanti 2024) Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapat p-value sebesar 0,000 (< α = 0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Peninjauan tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 19.444 artinya responden yang pengetahuannya kurang baik berpeluang 19,444 kali lebih besar mengalami KEK dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik.

Penelitian yang di lakukan oleh (Desi Susanti 2024) Berdasarkan hasil uji chi-square, didapat p-value sebesar 0,000 (< α = 0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kejadian KEK pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Peninjauan tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian KEK pada ibu hamil terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 32.083 artinya responden yang pendapatan keluarganya rendah berpeluang 32,083 kali lebih besar mengalami KEK dibandingkan dengan responden yang pendapatan keluarganya tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dari sepuluh jurnal yang direview, dapat disimpulkan bahwa kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor demografis, sosial, maupun obstetri. Faktor yang paling konsisten berhubungan dengan KEK adalah usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun), paritas tinggi, jarak kehamilan yang terlalu dekat (<2 tahun), tingkat pendidikan rendah, pengetahuan gizi yang kurang, serta pendapatan/ekonomi keluarga yang rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor pendapatan dan pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup dominan terhadap kejadian KEK, dengan nilai odds ratio yang tinggi, sehingga menunjukkan risiko yang lebih besar pada ibu dengan kondisi tersebut. Selain itu, faktor paritas dan usia juga terbukti berhubungan signifikan dengan kejadian KEK di sebagian besar penelitian.

Secara keseluruhan, KEK pada ibu hamil merupakan masalah multifaktorial yang saling berkaitan antara kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan pengetahuan, serta faktor reproduksi. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu difokuskan pada peningkatan edukasi gizi, perbaikan status ekonomi keluarga, pemantauan kehamilan secara teratur, serta pengaturan jarak dan jumlah kehamilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, R. D., & Kartikasari. (2023). Peran gizi dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin selama kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Anjelika. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Kebidanan*.
- Aprianti, N. F. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Suela tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*.
- Dewi. (2019). Kekurangan energi kronik pada ibu hamil dan pengukuran LILA. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*.
- Edowai, N., et al. (2018). Factors influencing malnutrition among pregnant women at Tigi District Deiya. *International Journal of Health Science*.
- Heryunanto, et al. (2022). Dampak kekurangan energi kronik pada ibu dan bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Iffa, M. L. S., Terefa, M., & Maleda. (2018). Factors associated with malnutrition among pregnant women and lactating mothers in Miesso Health Center, Ethiopia. *Public Health Journal*.
- Jenni Susi Sihite. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil Puskesmas Aek Parombunan Kota Sibolga tahun 2024. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kulsum, et al. (2022). Pencegahan kekurangan energi kronik melalui edukasi gizi pada ibu hamil. *Jurnal Gizi Klinik*.